

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan kegagalan tubuh untuk menghasilkan hormon insulin yang disebabkan oleh kelainan sekresi insulin ditandai dengan kadar glukosa darah meningkat melewati batas normal. Diabetes Melitus sudah dianggap sebagai masalah yang serius karena masuk dalam empat prioritas penyakit tidak menular dan penyebab kecacatan bahkan mengakibatkan kematian. Maka diperlukan penanganan yang cukup serius untuk kasus ini, melihat angka kejadian penyakit diabetes melitus dari tahun ke tahun semakin meningkat (Lestari, Zulkarnain, et al., 2021).

Pada tahun 2022, World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa diabetes melitus (DM) termasuk penyakit yang paling banyak diderita oleh orang di seluruh dunia dan berada di urutan keempat dari prioritas penelitian penyakit degeneratif di seluruh negara. WHO memperkirakan lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes. Indonesia berada di peringkat 5 besar negara dengan jumlah populasi penderita diabetes melitus tertinggi di dunia (Padilah et al., 2024). Penderita Diabetes Melitus (DM) di Jawa Timur sebesar 863.686 dari penduduk usia 15 tahun ke atas. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus di FKTP di 38 kabupaten/kota seluruh Jawa Timur sudah mencapai 842.004 kasus (97,5% dari estimasi penderita DM yang ada). Prevalensi DM tahun 2013 di Kabupaten Jember menduduki peringkat ketiga

pengidap tertinggi sebesar 17,49% setelah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan Hipertensi (Rahmadani et al., 2019).

Permasalahan tingginya angka kejadian diabetes melitus (DM) yang tergantung dengan teraturnya pengobatan dan pemberian insulin. Kontrol gula darah yang buruk secara langsung menyebabkan ketidakstabilan metabolisme dan hemodinamik tubuh yang akan menjadi komplikasi. Komplikasi diabetes yang dialami seperti meningkatnya risiko penyakit jantung dan stroke, terjadinya retinopati diabetikum, kerusakan saraf di kaki bahkan amputasi bagian tubuh dapat muncul jika hal ini tidak segera ditangani (Trihandayani Y et al., 2024).

Terapi farmakologis maupun terapi non farmakologis dapat digunakan untuk penanganan DM. Terapi farmakologis termasuk terapi insulin dan obat hipoglikemia oral. Terapi non farmakologis termasuk mengontrol berat badan, olahraga, dan diet. Salah satu dari empat pilar utama pengobatan diabetes melitus adalah olahraga. Karena dengan olahraga akan meningkatkan pemakaian glukosa oleh otot yang aktif. Senam kaki adalah salah satu latihan fisik yang di anjurkan pada pasien DM (Widodo & Ahmad, 2022).

Senam kaki diabetik merupakan aktivitas atau latihan menggunakan gerakan otot dan sendi kaki. Senam kaki diabetik bisa membantu sirkulasi darah, memperkuat otot-otot kecil kaki, mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki yang dapat meningkatkan potensi luka diabetik di kaki, meningkatkan produksi insulin yang dipakai dalam mengangkut glukosa ke sel sehingga membantu menurunkan glukosa dalam darah. Senam kaki membuat tubuh rileks dan melancarkan peredaran darah. Gerakan membuat peredaran darah

lebih lancar, yang memungkinkan darah mengangkut oksigen dan gizi lebih banyak ke sel-sel tubuh dan membantu mengeluarkan lebih banyak racun dari tubuh (Trihandayani Y et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik melakukan studi kasus dengan masalah “Analisis Intervensi Senam Kaki Diabetes pada Pasien DM dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Universitas Muhammadiyah Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Intervensi Senam Kaki Diabetes pada Pasien DM dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Universitas Muhammadiyah Jember.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam intervensi senam kaki diabetes pada pasien DM dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Universitas Muhammadiyah Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mahasiswa mampu mengkaji pada pasien DM dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Universitas Muhammadiyah Jember.
- 2) Mahasiswa mampu menegakkan diagnosa keperawatan sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien DM dengan masalah

ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Universitas Muhammadiyah Jember.

- 3) Mahasiswa mampu menyusun rencana keperawatan yang muncul dan melakukan modifikasi intervensi asuhan keperawatan pada pasien DM dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Universitas Muhammadiyah Jember.
- 4) Mahasiswa mampu melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan intervensi asuhan keperawatan yang disusun sebelum melakukan tindakan kepada pasien DM dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Universitas Muhammadiyah Jember.
- 5) Mahasiswa mampu mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada pasien DM dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Universitas Muhammadiyah Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Tujuan dari karya ilmiah akhir ini adalah mengkaji individu secara mendalam yang dihubungkan dengan penyakitnya melalui proses “Analisis Intervensi Senam Kaki Diabetes pada Pasien DM dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RSUD Universitas Muhammadiyah Jember”.

1.4.2 Praktis

1) Pelayanan keperawatan di Rumah Sakit

Hasil karya ilmiah ini, dapat menjadi masukan bagi pelayanan di Rumah Sakit agar dapat melakukan intervensi senam kaki diabetes pada pasien DM sehingga penatalaksanaan dini bisa dilakukan dan dapat menghasilkan keluaran klinis yang baik bagi pasien yang mendapat asuhan keperawatan di institusi Rumah Sakit yang bersangkutan.

2) Institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemberian intervensi senam kaki diabetes pada Pasien DM dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah merupakan masukan sekaligus sebagai bahan dokumen pengembangan ilmiah Universitas Muhammadiyah Jember.

3) Keluarga dan Pasien

Sebagai bahan penyuluhan kepada keluarga tentang perawatan terhadap anggota keluarga yang memiliki penyakit DM sehingga keluarga mampu melakukan perawatan pada pasien dengan aktivitas bertahap dirumah.

4) Perawat/Mahasiswa

Diharapkan dapat bermanfaat, memperluas wawasan, dan memberikan sumbangan ilmiah dalam keperawatan medical bedah khususnya tentang penyakit DM.